



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Strategi komunikasi dakwah oleh habib husein ja'far di platform youtube noice

Teddy Ardiansyah Rambe^{*)}, Ahmad Sampurna Rambe
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 28th, 2024
Revised Aug 21th, 2024
Accepted Aug 31th, 2024

Keywords:

Strategi dakwa
Habib husein ja'far
Youtube

ABSTRAK

Dakwah dikembangkan dengan ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi juga mengalami perluasan area dan perkembangan melalui intensitas dakwah, yang selalu membutuhkan kreativitas dan pengembangan metode serta materinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami retorika dalam dakwah Habib Ja'far melalui platform digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi dan analisis data, khususnya analisis terhadap konten video Husain Jafar Alhadar di channel YouTube Noice. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya retorika sebagai bentuk berbicara dengan efektif yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui komunikasi yang jelas, singkat, dan berkesan. Dalam hal ini Habib Husein Ja'far menjadi contoh dalam berretorika di zaman sekarang, di mana Habib Husein Ja'far menyesuaikan gaya dan bahasa agar dapat diterima oleh khalayak muda dalam menyerap nilai-nilai keagamaan. Pendekatannya dalam berdakwah memiliki karakteristik tersendiri yaitu popularitas, rasionalitas, dan inklusivitas. Serta memberikan materi dakwah dengan bahasa yang mudah dicerna dan ringan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Teddy Ardiansyah Rambe,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: teddy0101202035@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Dakwah dikembangkan dengan ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi juga mengalami perluasan area dan perkembangan melalui intensitas dakwah, yang selalu membutuhkan kreativitas dan pengembangan metode serta materinya. Sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman, dakwah membutuhkan proses pengkomunikasian (Bahri, 2014). Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Di sinilah berlaku proses dakwah dengan proses komunikasi (Hayati, 2020). Ajaran-ajaran keagamaan tidak semuanya berbentuk keterangan yang gamblang (Jihad, 2020). Sebaliknya, kebanyakan pesan keagamaan berupa lambang atau simbol yang harus diurai dan diinterpretasikan, sehingga peran komunikasi secara umum bagi dakwah sangat dominan (Abidin, 2013). Seorang da'i atau pendakwah perlu mempelajari retorika dalam berdakwah, karena retorika berguna untuk membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktian dari apa yang dibicarakan (Suryanto, 2015). Sehingga dengan retorika ini seorang da'i bisa mempengaruhi orang lain supaya mereka dapat mengalihkan pikiran yang

mungkar kepada pikiran yang sesuai dengan jalan Allah, yang termasuk di dalamnya mempengaruhi keyakinan, perbuatan, perilaku, dan juga pengetahuan, dengan seperti itu diharapkan tujuan dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat diterima oleh mad'u dengan baik (Noviyanto & Jaswadi, 2014).

Pada saat ini, retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang digunakan dalam proses komunikasi antar manusia (Rafiq, 2015). Kesenian berbicara ini merupakan suatu kemampuan berbicara dengan lancar, singkat, padat, namun mengesankan (Rafli, 2022). Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreativitas yang bagus serta cara pengungkapan yang tepat. Retorika modern merupakan gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan kesanggupan berbicara (Munir Amin, 2019). Dalam bahasa populer, retorika berarti tempat yang tepat atas cara yang lebih efektif pengucapan kata-kata yang tepat, benar, dan mengesankan (Nurudin, 2017). Keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai seni berbicara ini dapat dicapai dengan mencontoh pada salah satu retor yang terkenal dengan mempelajari dan mempergunakan hukum-hukum retorika (doktrina) dan dengan melakukan latihan yang teratur (Mislam, 2020).

Dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi bagian yang sangat penting. Apabila tidak ada komunikasi, maka kehidupan tidak akan berjalan dengan semestinya seperti sekarang ini (Bergr, 2014). Dalam hubungan sosial, setiap orang akan berinteraksi dengan orang lain menggunakan berbagai macam lambang komunikasi. Interaksi itu dilakukan dengan tujuan yang baik dan dapat untuk mempengaruhi orang lain serta tujuan lainnya (Rirstirn Karla, 2023). Da'i adalah seorang Muslim yang melakukan kegiatan dakwah. Seorang da'i dalam menyampaikan dakwah memerlukan media untuk dijadikan sebagai objek dakwahnya. Salah satu media yang biasa digunakan oleh seorang da'i adalah berdakwah di atas mimbar atau di suatu lembaga pendidikan (Effendy, 2004). Sedangkan dalam sosial kemasyarakatan, seorang da'i harus bisa menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Dakwah sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari hal-hal kemungkaran. Dalam agama Islam, kegiatan menyebarluaskan ajaran Islam itu termasuk bagian dari berdakwah (Palupi, 2021).

Penyampaian dakwah di era perkembangan teknologi dan komunikasi ini bisa dilakukan dengan cara membuat konten di akun media sosial. Media sosial saat ini bukanlah sesuatu yang asing terdengar di telinga khalayak (Suwandu, 2018). Dapat disimpulkan bahwa sekarang hampir semua orang memiliki dan menggunakan smartphone serta sudah memiliki akun media social (Muzaki & Darmawan, 2022). enis-jenis media sosial saat ini sangat beragam seperti Twitter, Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, dan lainnya (Randani, 2021).

Menurut teori Public Speaking Stephen Lucas, "Penyampaian pesan yang baik tidak menarik perhatian pada dirinya sendiri" (Amran, 2015). Menyampaikan ide pembicaraan dengan jelas, menarik, dan tanpa mengganggu audiens. Kebanyakan audiens lebih suka penyampaian yang menggabungkan tingkat formalitas tertentu dengan ekspresi wajah terbaik, dan rasa komunikasi yang hidup (Hidayat, 2022). Ada tiga aspek penting dalam menyampaikan pidato, yaitu metode penyampaian, suara, dan gerak. Ada empat metode dasar menyampaikan pidato, yaitu membaca sebuah naskah, membaca teks yang dihafal, berbicara dadakan, dan berbicara tanpa persiapan (Lucas, 2008).

Berdasarkan literatur review peneliti pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai retorika dakwah para da'i, salah satunya adalah penelitian oleh Triani Wahazal yang menguraikan retorika dakwah Ustadz Khalid Basalamah dalam kajian dosa-dosa besar (Marfu'ah, 2017). Hasil penelitiannya menjelaskan retorika Ustadz Khalid Basalamah yang menekankan pada gaya bahasa, baik gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat maupun gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (Mauludin, 2019). Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang sering digunakan Ustadz Khalid Basalamah adalah gaya bahasa percakapan, sedangkan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat paling sering digunakan adalah gaya bahasa klimaks (Amirynir, 2020). Dalam penelitian Triani Wahazal ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, penelitian ini menguraikan dan meneliti gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan berdasarkan struktur kalimat. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menguraikan retorika dakwah Habib Ja'far berdasarkan lima hukum retorika dan karakteristik Habib Ja'far ketika berdakwah, khususnya dengan media digital.

Seiring majunya teknologi dari tahun ke tahun, para da'i pun menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan dakwahnya melalui media sosial YouTube (Morrison, n.d.). Kaum milenial pun sekarang menjadi sasaran yang tepat bagi para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah karena rata-rata pengguna media sosial adalah milenial (Tria, 2022). Untuk menarik pendengar dakwah dari kalangan milenial, muncul gaya penyampaian dakwah yang unik (Hasanuddin Ali, 2017). Pendakwah saat ini tidak lagi selalu berada di atas mimbar dengan atribut seperti baju koko, sarung, dan peci (Archiant, 2017). Namun, dengan gaya seperti celana jeans serta kaos, dan berdakwah dengan kursi gaming atau di cafe sambil duduk santai adalah gaya terbaru untuk da'i menggait milenial mendengarkan dakwah mereka (Nurrohman, 2021). Karena milenial lebih menyukai gaya dakwah

yang simpel namun tetap berbobot. Bahkan seorang Habib pun ikut dalam gaya dakwah kekinian tanpa meninggalkan marwahnya sebagai Habib. Dia adalah Habib Husain Ja'far Al-Hadar.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya literatur yang membahas tentang efektivitas retorika dalam dakwah digital, khususnya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh seperti Habib Ja'far. Meskipun ada banyak penelitian tentang dakwah secara umum, kajian tentang retorika dakwah dalam konteks media digital masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana strategi retorika Habib Ja'far dapat memengaruhi persepsi dan sikap audiensnya terhadap isu-isu keagamaan dan sosial, terutama dalam konteks toleransi beragama.

Dengan mengidentifikasi dan menjelaskan masalah penelitian ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada dan membuka jalan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut tentang retorika dakwah di era digital.

Penelitian ini berfokus pada analisis retorika dalam konten dakwah digital yang dilakukan oleh Habib Ja'far melalui platform YouTube, khususnya pada akun Noircer. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana retorika yang digunakan oleh Habib Ja'far dapat memengaruhi persepsi audiensnya, terutama dalam konteks toleransi beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi retorika yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, serta bagaimana strategi tersebut berperan dalam membentuk sikap dan pandangan audiens terhadap isu-isu keagamaan dan sosial.

Penelitian ini penting karena fenomena dakwah digital, khususnya melalui media sosial, telah menjadi salah satu cara utama bagi pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi milenial dan Gen Z. Habib Ja'far, sebagai salah satu tokoh yang populer di kalangan audiens muda, menawarkan pendekatan dakwah yang unik dan relevan dengan budaya digital saat ini. Dengan mengkaji retorika yang ia gunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana dakwah digital dapat dikembangkan untuk lebih efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan dan mempromosikan toleransi.

Metode

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena dalam konteks yang mendalam dan rinci (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis konten video dari saluran YouTube Huserin Jafar Alhadar yang berjudul "Berbeda Tapi Bersama," dengan fokus pada episode "Pernikahan Berbeda Agama".

Langkah-langkah konkret dalam pendekatan kualitatif deskriptif meliputi observasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap video yang relevan (Bungin, 2009). Observasi ini melibatkan menonton video secara menyeluruh, mencatat elemen-elemen kunci, dan mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan topik penelitian (Abdussalam, 2021). Pengumpulan data sekunder, selain observasi video, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari literatur yang berkaitan dengan pernikahan berbeda agama dan konten video terkait. Perekaman dan kategorisasi data, selama observasi, peneliti mencatat informasi yang relevan, seperti pernyataan, interaksi, dan representasi visual yang ada dalam video. Kategorisasi data, data yang dikumpulkan dikelompokkan ke dalam kategori atau tema berdasarkan kesamaan dan perbedaan dalam konten yang diobservasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengkodean, peneliti menggunakan teknik pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema penting dalam video. Pengkodean ini melibatkan penandaan segmen-segmen tertentu dari video yang berkaitan dengan tema-tema penelitian. Tematisasi, di mana tema-tema utama diidentifikasi dari pengkodean dan dianalisis untuk menentukan pola dan hubungan antara elemen-elemen yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Profil Akun YouTube Noice (Berbeda Tapi Bersama)

Akun YouTube Noice pertama kali bergabung ke YouTube pada bulan Desember tahun 2019, dengan jumlah penonton per Desember tahun 2022 mencapai 111.605.915, dan lebih dari 442 ribu subscribers. Sebelumnya, Noice merupakan perusahaan teknologi startup asal Indonesia yang memiliki visi besar dalam bentuk aplikasi.

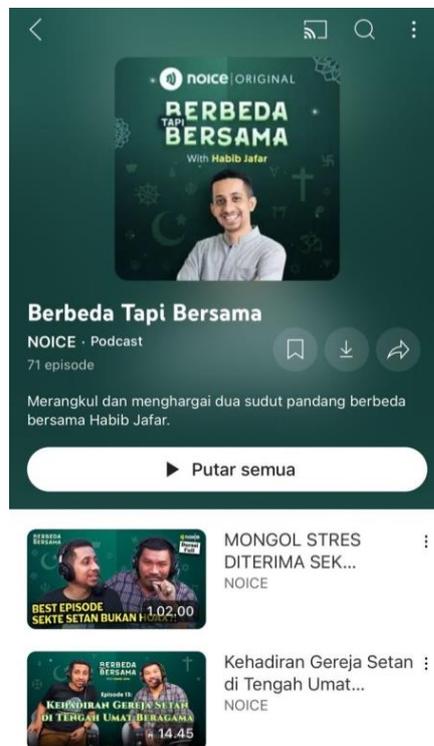
Bermain dengan konsep yang sedikit berbeda dari yang lain, Noice memiliki optimisme untuk menjadi referensi masyarakat dalam mengonsumsi berbagai konten layaknya YouTube. Mereka menawarkan banyak program acara yang dapat ditonton sesuai dengan keinginan, di antaranya Raffi Ahmad di Noice, Diary Coki:

Rehabilitasi, Berani Bareng Noice, Ruang 28, Onad Hesti Meet Everybody, Musuh Masyarakat, Flashback, Yang Berlalu Biarlah Berlalu, Tanya dong!, dan Berbeda Tapi Bersama.



Gambar 1 <Akun YouTube Noice>

Salah satu konten unggulan dari Noice adalah "Berbeda Tapi Bersama", sebuah konten podcast religi yang dibagikan melalui YouTube dan dipandu oleh Habib Husain Ja'far sebagai pembawa acaranya. Podcast ini membahas segala aspek kehidupan tanpa melihat perbedaan, selalu bersifat positif karena hidup adalah tentang berdampingan dan bersama dalam persaudaraan, serta membahas dua sudut pandang yang berbeda namun tetap saling menghargai tanpa menimbulkan perdebatan.



Gambar 2 <Playlist Konten Berbeda Tapi Bersama>

Dalam setiap episodenya, Habib sering kali mengundang narasumber dari berbagai latar belakang, baik yang memiliki agama berbeda maupun yang sama. Hal ini sangat menarik bagi para penontonnya karena membahas isu-isu yang didasarkan pada opini dan perspektif yang berbeda, membawa sudut pandang keagamaan dan keislaman. Sementara itu, bintang tamu yang diundang memiliki perspektif yang berbeda, bahkan bertolak belakang dengan agama Islam. Salah satu contohnya adalah podcast Habib bersama Onad yang berjudul 'Pernikahan Beda Agama', yang membahas bagaimana rasanya menikah dengan pasangan yang memiliki keyakinan berbeda, yang dapat diakses melalui tautan berikut: <https://youtu.be/mQVLfhdX89s?si=2-fy4Wn9KxaqPKerIr>.



Deskripsi

Pernikahan Beda Agama | Berbeda Tapi Bersama Eps 28 (bersama Onadio Leonardo)

61 rb

Suka

3.718.327

Penayangan

2022

11 Jan

Gambar 3 <Podcast bersama Onad (Pernikahan Beda Agama)>

Retorika Dakwah Habib Ja'far Al-Husein dalam Akun Youtube Noice dalam tema "Pernikahan Beda Agama" Episode 28

Retorika berfokus pada seni berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (misalnya, memberikan atau menerima informasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Retorika berarti mengucapkan kata-kata yang tepat, benar, dan berkesan pada tempat yang tepat, waktu yang tepat, dan cara yang paling efektif. Ini berarti orang harus dapat berbicara dengan jelas, singkat, dan efektif. Jelas agar mudah dipahami, singkat untuk menghargai waktu dan menunjukkan kecerdasan, serta efektif karena tidak ada gunanya berbicara jika tidak membawa pengaruh.

Retorika melibatkan lima hukum retorika (Amiryni, 2020), yaitu inventio (penemuan), dispositio (penyusunan), elocutio (gaya), memoria (ingatan), dan pronuntiatio (penyampaian):

- 1) Inventio (Penemuan): Pembicara mencari metode persuasi yang paling tepat untuk audiens. Dalam hal ini, Habib Husein Ja'far mengenali tren anak muda saat ini, sehingga ia memilih untuk mengikuti gaya anak muda agar dakwahnya sampai kepada mereka yang ingin belajar agama dalam suasana yang tidak monoton. Untuk keberhasilan persuasi dakwahnya, ia menyesuaikan gaya berpakaian serta atribut yang digunakan dengan situasi, kondisi, dan tempat di mana ia akan berdakwah. Misalnya, dalam dakwahnya bersama Onad pada episode 28 bertema "Pernikahan Beda Agama", Habib Ja'far membahas bagaimana pernikahan beda agama yang dijalani Onad serta pandangannya sebagai generasi milenial;
- 2) Dispositio (Penyusunan): Habib Ja'far menyusun pesan dakwahnya secara rapi, dimulai dari pembukaan, isi, hingga penutup. Biasanya, ia mengawali dengan salam, kemudian memberikan pembukaan ceramah. Jika ia berkolaborasi dengan seseorang, ia akan memperkenalkan tamunya terlebih dahulu. Setelah itu, masuk ke isi dakwah sesuai tema pada hari itu, dan terakhir menutup dengan kesimpulan dan salam. Penyusunan pembahasan dalam dakwahnya tidak melebar atau sampai menjatuhkan atau menyudutkan pihak lain;
- 3) Elocutio (Pemilihan Bahasa): Dalam video dakwah yang diunggah di YouTube Noicer, Habib Husein menggunakan konsep yang santai, dengan bahasa semi-baku serta istilah dan perumpamaan sederhana agar mudah dipahami dan disukai oleh milenial. Meskipun dalam beberapa dakwahnya terdapat istilah bahasa Arab yang tidak semua orang paham, Habib Ja'far menjelaskan maknanya dengan cara yang mudah dipahami oleh jamaah online-nya. Contohnya, dalam video bertema "Pernikahan Beda Agama", ia menyebut istilah "nasabuha" dan "ahlul kitab", kemudian menjelaskan maknanya dalam Islam. Selain itu, cara penyampaiannya sangat jelas, tidak keluar dari konteks masalah yang dibahas. Kata-kata yang digunakan pun menarik, sehingga video dakwahnya di YouTube mendapatkan banyak respons positif;
- 4) Memoria (Ingatan): Sang orator harus mengingat apa yang ingin disampaikan. Setiap penampilannya dalam berdakwah, Habib Ja'far terlihat mengingat dan mengetahui apa yang akan disampaikan kepada jamaahnya. Penyampaiannya pun lancar tanpa harus membawa naskah. Habib Ja'far cenderung berpatokan pada tema dakwah saat itu, kemudian membahas sesuai tema tersebut. Seperti yang ada dalam video bertema "Pernikahan Beda Agama", Habib Ja'far berbicara dan bertanya sesuai dengan cerita yang disampaikan oleh Onad mengenai pernikahannya yang berbeda keyakinan dengan istrinya. Onad juga menceritakan silsilah keluarganya yang ternyata juga menikah beda agama. Kemudian, Habib Ja'far membahas pernikahan beda agama yang dilarang dalam Islam tanpa menyudutkan pihak manapun;
- 5) Pronuntiatio (Penyampaian): Gestur yang ditampilkan

Habib Ja'far saat berdakwah tidak berlebihan. Dalam video dakwahnya bersama Onad dengan tema "Pernikahan Beda Agama", sikap yang ditunjukkan Habib Ja'far wajar, tenang, dan tidak kaku dalam gerak-geriknya. Habib Ja'far juga bergantung pada kondisi dan situasi yang ada saat berbicara. Ia tidak pernah menunjukkan gestur berlebihan atau tidak nyaman selama berdakwah. Gerakan tangannya pun natural, tidak terkesan dibuat-buat. Dalam beberapa video, Habib Ja'far juga kerap menanggapi pertanyaan dari jamaah online dengan berbagai ekspresi yang dirasa sangat menyenangkan, hanya dengan menganggukkan kepala sambil tangan mengusap kepala dan tersenyum.

Habib Husein menyadari dengan baik bahwa target dakwahnya adalah jamaah online yang sebagian besar merupakan milenial, sehingga ia menggunakan toleransi yang santai. Dengan demikian, jamaah online merasa seperti tidak sedang berdialog dalam tema keagamaan. Meskipun sering mendapat pertanyaan aneh dari jamaah online, ia tetap menjawabnya dengan lembut dan santai, tanpa intonasi yang berapi-api. Kemampuan Habib Husein dalam mengolah toleransi membuat pendengarnya merasa tertarik untuk mendengarkan video ceramahnya sampai habis. Hal ini sesuai dengan prinsip retorika, yaitu melibatkan emosi dan rasio pendengar agar merasa terlibat dalam permasalahan yang disajikan (Marita & Amirin, 2023).

Berikut adalah pendekatan dakwah yang menjadi karakteristik Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui YouTube Noice dengan judul "Pernikahan Beda Agama" bersama bintang tamunya, Onad: 1) Populer: Metode dakwah yang digunakan Habib Ja'far sangat populer karena menyampaikan materi dengan ringan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah online, sehingga pesan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; 2) Rasional: Habib Ja'far sering menampilkan aspek logika dalam Islam dalam dakwahnya. Ia memahami bahwa dakwah yang diterima di kalangan milenial bukan hanya berdasarkan dalil-dalil agama, tetapi juga mempertimbangkan berbagai pola pikir dalam Islam; 3) Merangkul: Konsep dakwah Habib Ja'far bersifat inklusif, merangkul semua kalangan, dari milenial hingga orang tua."

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis 5 video dari akun YouTube Noice, khususnya dari episode-episode yang membahas tema "Pernikahan Beda Agama." Pemilihan video didasarkan pada jumlah penonton yang mencapai lebih dari 100.000 views serta relevansi tema dengan topik dakwah digital. Video-video tersebut dianalisis menggunakan metode analisis konten kualitatif. Proses ini melibatkan pengamatan langsung terhadap konten video, identifikasi tema utama, dan pengkodean data menggunakan perangkat lunak NVivo. Setiap tema dikategorikan berdasarkan frekuensinya dan hubungannya dengan aspek-aspek retorika dakwah. Kriteria seleksi video yang digunakan dalam penelitian ini mencakup popularitas video (lebih dari 100.000 views) dan topik yang relevan dengan pernikahan beda agama sebagai isu utama dalam dakwah Habib Ja'far. Video yang dipilih adalah yang menampilkan diskusi mendalam terkait topik ini.

Dari hasil analisis, muncul beberapa tema utama, yaitu Toleransi Antar-Agama, di mana Habib Ja'far sering menekankan pentingnya toleransi dan pemahaman antar-umat beragama dalam konteks pernikahan beda agama. Rasionalisasi Hukum Islam, dalam hal ini membahas tentang bagaimana hukum Islam dipahami dan diterapkan dalam kasus pernikahan beda agama. Dan Inklusivitas dalam Dakwah, tenang pendekatan dakwah yang inklusif dan menerima perbedaan sebagai bagian dari keberagaman masyarakat.

Tema-tema tersebut menggambarkan bagaimana Habib Ja'far menggunakan retorika yang inklusif dan toleran, yang sejalan dengan nilai-nilai keberagaman dan persatuan dalam masyarakat Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang digunakan berhasil menjembatani kesenjangan antar-agama dan memperkuat pesan perdamaian dalam Islam.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada, yang menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang menekankan toleransi dan inklusivitas lebih diterima oleh generasi muda. Studi ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa retorika yang inklusif dan rasional dalam dakwah lebih efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa retorika dakwah Habib Ja'far dalam akun YouTube Noice, terutama dalam pembahasan tentang pernikahan beda agama, menekankan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan rasionalisasi hukum Islam. Dengan pendekatan yang memadukan retorika klasik dan modern, Habib Ja'far berhasil menyampaikan pesan-pesan dakwah yang relevan dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia yang beragam. Implikasi Praktis, pendekatan dakwah yang mengedepankan toleransi dan inklusivitas dapat menjadi model bagi dai-dai lain dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang sensitif. Rekomendasi, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan memasukkan lebih banyak video dan topik yang beragam, serta mempertimbangkan analisis komparatif dengan dai-dai lain yang memiliki pendekatan berbeda.

Referensi

- Abdussalam, Z. (2021). *Metode Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abidin, Y. (2013). Pengantar retorika.
- Amiyani, T. W. . (2020). Retorika Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Dalam Kajian Dosa-Dosa Besar. *Repository. Unjkt. Ac.Id*.
- Amran, A. (2015). Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 24.
- Archiant, P. (2017). Memprediksi Kreativitas Generasi Millennial di Tempat Kerja. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 3(2).
- Bahri, S. (2014). Da'wah Islamiyah Dan Proses Komunikasi. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 1(1).
- Bergr, d. H. (2014). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Bungin, B. (2009). *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Gravindo Effendi, Onong Uchjana.2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanuddin Ali, L. P. (2017). *Millennial Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hayati, S. (2020). *Pemikiran Dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube*. UIN Jakarta.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, 8(2), 356–371. Retrieved from <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/download/300/175/>
- Jihad, A. G. (2020). *Metode Dakwah K.H Abdul Rasyid Wahab Dalam Upaya Mendamaikan Konflik Antar Umat Beragama Di Kabupaten Sikka*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lucas, S. (2008). *The Art Of Public Speaking*.
- Marfu'ah, U. (2017). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural. *Islamic Communication Journal*, 2(2).
- Marita, R. K., & Amin, M. (2023). Retorika Dakwah Habib Husein Jafar Melalui Youtube (Studi Kasus Youtube Chanel Deddy Corbuzier LoginCloseTheDoor Episode 21). *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2), 193–202.
- Mauludin, H. (2019). *Strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) melalui sosial Media Instagram*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mislam. (2020). Peran Media dan Da'i Dalam Menyiarkan Agama Islam. *Biro Kesejahteraan Rakyat*. Retrieved from <https://birokesra.babelprov.go.id/content/peran-media-dan-dai-dalam-menyiarkan-agama-islam>
- Morrisan. (n.d.). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Munir Amin, S. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55–62.
- Noviyanto, K., & Jaswadi, S. A. (2014). Gaya Retorika Da ' i dan Perilaku Memilih Penceramah. *Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 04*(1, Juni), 5.
- Nurrohman, A. S. (2021). *Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam konten Youtube Jeda Nulis*. Institut Agama Islam Negri ponorogo.
- Nurudin. (2017). *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo.
- Palupi, R., Istiqomah, U., Fravidha, F. V., Septiana, N. L., & Sarapil, A. M. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 89–104.
- Rafiq, M. (2015). Urgensi retorika dalam aktivitas dakwah. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Rafli, M. (2022). *Retorika dakwah ustadz muhammad fatih risyad di channel youtube ustadz fatih risyad official (analisis public speaking stephen e. lucas)*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Randani, Y. N. F., Safrinal, S., Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milennial. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 587–601.
- Ristin Karla Marita, & Moh. Amin. (2023). Retorika Dakwah Habib Husein Jafar Al-Hadar Melalui Youtube. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2), 193–202.
- Sugiyono, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suwandu, S. (2018). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tria, A. (2022). *Strategi Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar Di Youtube Channel Jeda Nulis*. UIN Antasari Banjarmasin.